

A. 160

722/10

14 JUN 1950



MIMBAR

Indonesia

INDEPENDENT NON-PARTY

Persetudjuan tertjapai

*

Tjerita pendek:

Penuh *Harapan*

*

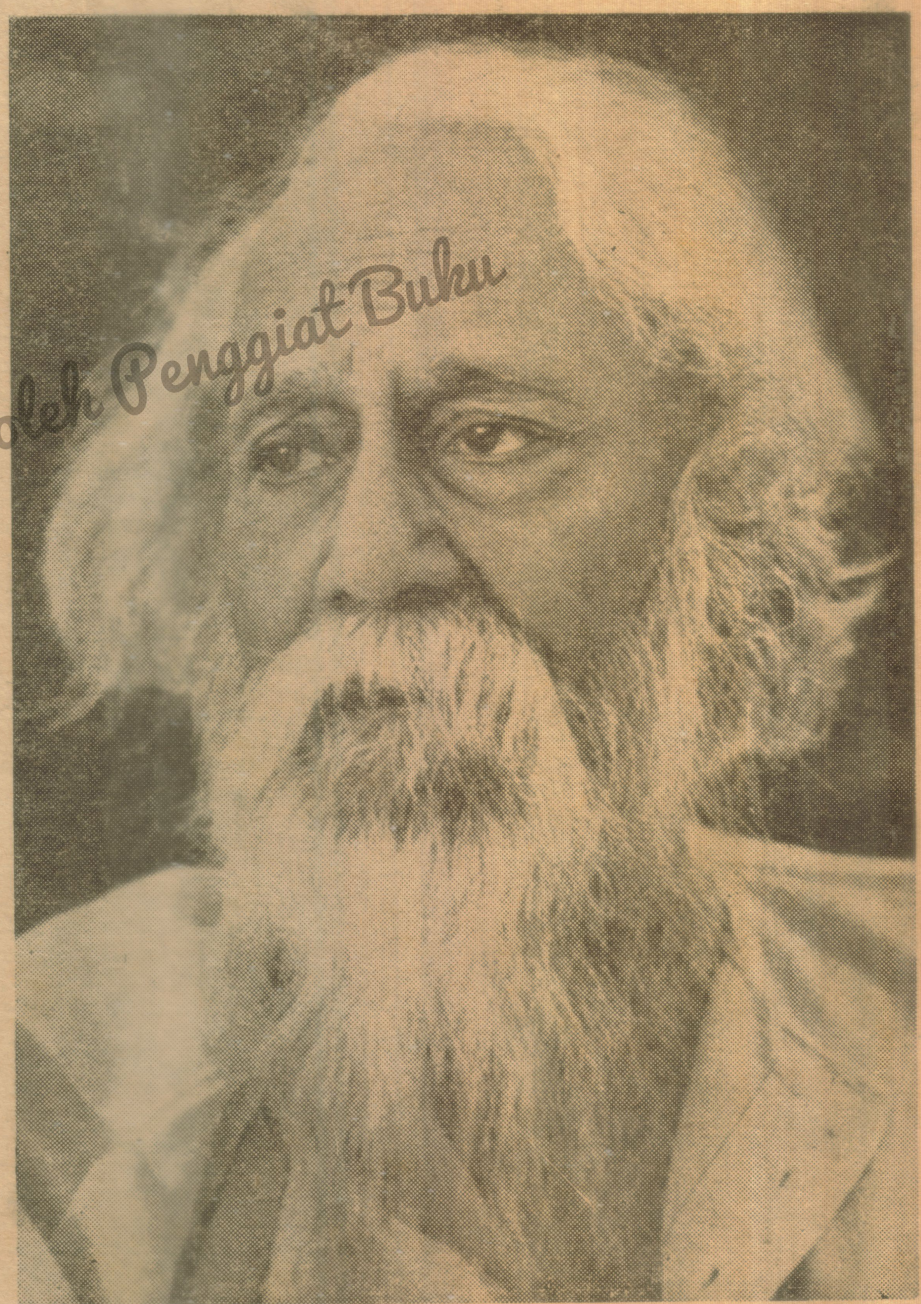
Surat² dari Eropah

*

WAKE
MIMBAR
Indonesia
SINTARAN LOR 18
JUGJAJARTIA

21

27 MEI 1950



RABINDRANATH TAGORE, filsuf-penjair India, pengandjur persaudaraan kemanusiaan.
(Indian Inform. Serv.)

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

KRONTJONG

Oleh: Nirwani

DALAM dunia Seni Musik Indonesia ada bentuk lagu-lagu yang oleh masyarakat umum sangat digemar dan dikenal dengan nama „krontjong“. Perkiraan krontjong ini berasal dari kata „tjong“, suatu kata peniru suara (ge-luidsnabootsing) dari suara yang timbul karena pukulan² atas satu atau lebih tali (kawat) yang terbentang. Agaknja, dizaman dulu, seorang djika menjanji, mengeluarkan suara setjara lagu, iringannja ialah suara yang ditimbulkan dengan pukulan demikian tadi, mendapatkan expressi yang lebih kuat dan teruama untuk menentukan irama lagu. Hingga sekarang di Indonesia ada suatu alat musik yang oleh mulut rakyat dinamakan „krontjong“, yaitu alat musik yang oleh orang Barat lazim disebut ukelele. Tidak dipasikan oleh sedjarah bahwa yang pertama-tama membawa alat² serupa itu di Indonesia adalah orang-orang Barat. Malahan dalam buku-buku sedjarah Seni musik (dari H. Viotta, Rappard dll.) di-singung² adanya alat-alat musik serupa itu sedjak zaman purba di Mesir, India dan Tiongkok. Tetapi mungkin sekali, karena orang-orang Indonesia pada mula-mulanya sering menjanji dengan iringan alat-alat musik sematjam itu, akhirnya lagu-lagu dinamakan „krontjong“ djustru karena bunji iringan ialah „tjong“.

Pada masa ini di Indonesia dikenal dua majman lagu krontjong. Lagu krontjong aseli dan lagu langgam krontjong. Kedua lagu ini dalam bentukannja tidak djauh berbeda, hanja langgam krontjong ada lebih sederhana, dan sebetulnja malahan hanja suatu inspirasi dari lagu² krontjong. Nama „krontjong aseli“ baru timbul karena adanya langgam krontjong.

Djika kita perhatikan irama lagu² krontjong, semua tidak terketjuali, tersusun dalam allabreve besar (4/4) dan biasannja pula dalam irama pelahan, seperti andante, moderato, con sentimento dll. Sering djuga lagu-lagu itu merupakan serenade² yang menggambarkan rasa sedih, kasih, angan² dll. Djara sekali rasa gembira, karena pada dasarnya orang-orang Indonesia tidak mengeluarkan perasaan senangnja dgn tjara menjanji, tetapi dengan perbuatan-perbuatan lain. Jang menimbulkan njanjian pada umumnja memang perasaan-perasaan yang tersebut diatas tadi. Baru pada waktu belakangan ini (1925) mulai ada krontjong² jang agak gembira, tetapi kegembiraan inipun hanja karena dipertjepa nja tempo, dan terutama karena susunan kata-kata dan tjara menjanjikannja. Dalam bentuk lagu-lagu gembira ini tetap sama dengan lagu-lagu lainnja. Dizaman modern ini, cello (sebagai imitasi kendang) merupakan alat yang penting untuk membeda-bedakan irama sedih dan gembira.

Krontjong merupakan suatu rangkaian dari beberapa akkoord (susunan nada) yang sederhana sekali, dan terdiri atas 4 baris dari masing-masing 8 babak. Baris ke-1, ke-2 dan ke-4 mempunyai satu dasar (thema) baik dalam melodi maupun harmonijnja

Bentuk harmonijnja ialah sebagai berikut: Akkoord atas nada dasar (grondtoon) dalam babak ke-1, sub-dominant dan dominant-septiem akkoord dalam babak ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, dominant-septiem dalam babak ke-5 dan ke-6 dan kembali ke tonika dalam babak ke-7 dan ke-8. Digambarkan mendjadi sebagai berikut:

1. C...F...C...C...F...F...C...C...

Susunan nada yang dinamakan tonika adalah terdiri dari nada dasar (grondtoon) diseriat not ketiga besar (grote tertis) dan not kelima bersih (reine quint). Djadi misalnja nada dasarnya adalah C, tonikannja terdiri atas C, E dan G. Sub-dominant terdiri atas nada dasar tertis ketjil ke bawah dan quint bersih ke bawah (F, A dan C). Sedangkan dominant-septiem terdiri atas G, B, D dan F, yaitu dengan mendirikan tiga bunji besar (grote drieklink) atas quint bersih dari C (E). Ditambah not ketudjuh (septiem) F. Demikian susunan harmoni dari baris ke-1 lagu-lagu krontjong, dan demikian pula bentuk harmonijnja baris ke-2 dan ke-4.

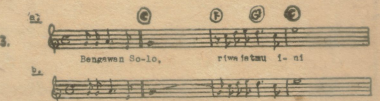
Speisifik adalah beralihnja tonika ke dalam sub-dominant dalam babak ke-2. Spesifik, karena djuga dimana harmoni, djika menurut melodi, tidak perlu (sering tidak lazim) beralih ke sub-dominant, toh hal ini tetap dilakukan. Seperti kita dapat lihat dalam lagu langgam krontjong terkenal „Bengawan Solo“.

Menurut melodi, dalam babak ke-1 not g terus masuk ke babak ke-2 di-susul no.² c, d dan e. Disini sebetulnja akkoord sub-dominant tidak lazim di-

pakai, tetapi djustru karena tetap dipakainja itu, terdjelma suasana krontjong. Ini timbul pula karena kebiasaan pentjipta Indonesia, dalam mentjiptanja lagu krontjong, hanja mentjipta melodinnja, sedangkan harmoni tidak pernah mereka robah. Lebih benar dalam lagu Bengawan Solo ini, djika not g tidak terus masuk ke babak ke-2, tetap masuknja babak ke-2 ini dengan tanda mengaso (rustteken) Teori harmoni disini tunduk masih kepada kebiasaan. Djika kita meminta seorang musikos asing memainkan lagu ini, improvisinnja disini pun tidak akan melauli akkoord sub-dominant dalam babak ke-2. Tetapi suasana krontjong pun akan hilang sama sekali.

2. F...F...C...C...F...F...C...C...

Baris ke-3 dari suatu lagu krontjong dalam harmonijnja berbentuk: Sub-dominant dalam babak ke-1 dan ke-2, tonika dalam babak ke-3 dan ke-4, secondo (akkoord jang didirikan atas secondo dari not dasar) dalam babak ke-5 dan ke-6, dan dominant-septiem dalam babak ke-7 dan ke-8. Gambarnja ialah:



Tjonto a ada lebih benar. Djika not g seperti dalam tjonto b terus masuk ke babak ke-2, berobahnja ke akkoord F disinnant dalam akkoord F sebagai secondo.



(Lokollo)
NEGARA kesatuan menimbulkan ketenteraman dihati rakyat. Untuk keperluan itu, Presiden Sukawati (N.I.T.) dipermulaan bulan ini terbang ke Djakarta menemui pembesar² R.I.S., bersama-sama dengan delegasi parlemen N.I.T. Dari kiri: Saleh Sungkar, Doko, Lopuliska, Mr. Makmun Sumadipradja, Rondonuwu.



Tjonto partitur lagu langgam krontjong gembira „Sang Gangsa Bersenda”. Pemain cello tidak pernah ada jang membatja not, dan disini diberikan hanya sekedar tjonto dari kemungkinan ia bermain.

Demikianlah pokok dasar bentukan harmoni dari suatu lagu langgam krontjong.

Krontjong aseli tidak djauh bedanja dan berupa sebagai berikut: Prelodium dari 8 babak serupa dengan baris ke-1 dari langgam, ditambah dengan 4 babak dari baris ke-2. Dengan babak ke-5 baris ke-2 itu dimulai lagu (njanjian). Djuga ada perbedaan sedikit dalam harmoni pada akhir tiap baris (ke-1, ke-2 dan ke-4) jaitu bahwa tonika dalam babak ke-7 masuknja ke babak ke-8 berubah mendjadi sub-dominant dan dominant septiem. Dalam lagu langgam tidak demikian halnja.

Ada lagi satu matjam lagu han-pir serupa dengan kedua lagu tersebut tadi, jang dinamakan orang „stambulan”. Dari mana didapatkanja nama ini tidak begitu djelas. Perbedaannya dengan lagu-lagu krontjong disinipun terutama terletak dalam lebih banyak dipergunkannya peralihan² setjara tadi, jaitu tonika ke sub-dominant dan dominant-septiem. Djuga lagu-lagu ini merupakan lagu-lagu keluhan, kesedihan atau serenade². Pokoknja, djuga mengenai suatu perasaan manusia jang terpaksa dikeluarkan. Pada waktu belakangan ini selain tersusun dalam majeure djuga banyak lagu² terdengar jang tersusun dalam mineur.

Djika kita perhatikan suatu orkes Krontjong pada zaman modern ini kita sudah melihat suatu orkes jang terdiri dari rupa² alat-alat musik, gosok, tiup maupun pukul. Pada waktu ini banyak sekali orkes krontjong jang disertai dengan saxophoon, trompet, drum dan lain-lain alat modern. Alat² jang boleh dikatakan aseli bagi suatu orkes krontjong sebenarnya tidak banyak. Suatu orkes krontjong sudah tjukup terdiri dari biola, gitar, krontjong (ukulele), banjolele, cello dan bas. Meskipun lain² alat dapat ditambahkan, alat² tersebut tadi itu dalam dimainkannya adalah tetap spesifik. Baiklah kita tinjau alat² tersebut itu satu per satu.

Gitar. Gitar merupakan alat jang istimewa dan diberi gelar gitar-melodi. Dalam mendengarkan musik krontjong suara gitar-melodi ini jang akan terdengar terang sekali. Suaranya menjelip² diseluruh lagu dan membawa kita ke suasana ketimuran karena suara sentimenteel-monotoonja. Dide-ngarkan betul² memang suara gitar-melodi sangat monotoon, meskipun melodis sangat penuh variasi. Dan djika tidak begitu dipermainkan se-akan² suara gitar itu tidak ada. Suatu melodi-gitaris jg. pandai sering menjapai virtuositeit jang tinggi. Dan untuk menjapai improvisasinja, seluruh perasaan diletakkan dalam variasi melo-

dinja. Dengan sendirinja ia harus mendjauh variasi² dengan terlalu banyak dissonant² jang biasa dipakai dalam suatu swing-variasi, djika ia ingin tetap tidak meninggalkan suasana krontjong. Sebaliknya sering sekali terdjadi oia seorang pemain gitar krontjong ingin menjtjoba-tjoba memaikan swing, variasinja terlalu mirip ke krontjong.

Ukulele dan banjolele. Dalam orkes krontjong kedua alat ini lazim dinamakan „ketjrek dan kentjrong”. Dua alat ini harus bekerdja sama dan merupakan accent dan contra-accent jg. se-baik²nja. Sering sebagai variasi kontraslag dibikin dobbel. Dengan penuh sajang kedua alat ini dapat menggambarkan suatu ajuan irama jang besar sekali pengaruhnja atas tertjip-tanja suasana musik krontjong.

Cello disini mempunyai tempat jang istimewa dan harus merupakan imitasi kendang jang dapat mengikuti harmoni. Karena itulah cello boleh dika-

takan jang terpenting dalam orkes krontjong. Sering ditjoba untuk mengganti cello dengan drum atau lain alat pukul (trom)) atau kendang biasa. Tetapi effect dari cello masih belum dapat dikalahkan, mungkin karena cello dapat mengikuti harmoni dengan sebenar²nja. Dan dimana cello merupakan imitasi kendang, accent irama diambil oleh bas, jang dengan demikian merupakan imitasi gong. Kedua alat inipun dalam kerdjasamanja harus teliti dan sangat diperhatikan. Kedua alat ini pula jang memberi hidup pada lagu krontjong.

Cello dan gitar dimainkan dengan tjara seperti dikenal sekarang, belum lama dilakukan. Tetapi harus diakui sungguh suatu pendapatan jang baik dan memang mendekati rasa djiwa ketimuran. Alat² solo lainnja seperti biola, mandolin, hawaian-gitar dan lain² alat tiup, diberi bagian main sendiri², menurut kehendak arrangeur (penjusun). Waktu belakangan ini sering modernisasi dalam tjara memainkan lagu krontjong terdengar. Dengan disertai njanjian bersama (koor) atau iringan jang benmatjam dll.

Kesederhanaan dalam harmoni krontjong sangat sukar diganti, karena djika di-singgung² dan dirobah, akan lenjaplah suasana krontjong, dan paling-paling timbul suatu lagu jang mirip dengan lagu Amerika tetapi setengah krontjong, jang kini dikatakan lagu Indonesia modern. Tetapi Krontjong adalah Krontjong, dan paling² hanja dapat dimodernisir sadja, karena krontjong sudah tetap dalam rupa dan bentuk, dan sudah merupakan suatu fase dalam sedjarah Seni Musik Indonesia.



ORANG-ORANG Pakistan pergi ketempat Makam Kuwaja Moin ud-Din Chisti dengan membawa tendan-tenda perlu melakukan upatjara keagamaannya.

(I.I.S.)